

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KETERAMPILAN PEMBUATAN BONEKA DI KELAS-VII SMP NEGERI 32 SURABAYA**

**Denia Irsalina**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Yenia.irsalina@gmail.com](mailto:Yenia.irsalina@gmail.com)

**Suhartiningsih**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Suhartiningsih1957@yahoo.com](mailto:Suhartiningsih1957@yahoo.com)

### **Abstrak**

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan pengajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Oleh karena itu sangat tepat di gunakan untuk kelompok mata pelajaran yang bersifat praktik seperti keterampilan membuat boneka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: aktifitas guru dan siswa serta untuk mengetahui hasil belajar membuat boneka.

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya. Jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, sedangkan pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan serangkaian observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran langsung dan hasil belajar siswa membuat boneka. Teknik analisis data untuk aktifitas guru menggunakan rata – rata dan untuk siswa menggunakan persentase sedangkan hasil belajar keterampilan membuat boneka dikatakan berhasil tuntas jika memperoleh nilai (ketuntasan belajar klasikal) adalah 75% dari semua populasi siswa. Sedangkan ketuntasan individu minimal 70% dari tujuan instruksional.

Dari hasil analisis data yang telah di peroleh sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada penerapan model pembelajaran langsung keterampilan pembuatan boneka berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh dua observer menunjukkan hasil dari rata – rata keseluruhan aspek yang di amati yaitu sebesar 4, dapat dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa dalam pengelolaan model pembelajaran langsung keterampilan pembuatan boneka berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh dua observer menunjukkan hasil prosentase mencapai 97,6%, dapat dikategorikan sangat baik. Rata – Rata nilai hasil belajar siswa adalah 91,3, jumlah ketuntasan siswa yaitu sebanyak 35 siswa di nyatakan tuntas dan 2 siswa di nyatakan tidak tuntas, prosentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 94,6%.

**Kata kunci:** Model pembelajaran langsung, aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan pembuatan boneka.

### **Abstract**

Direct instructional model is an approach to teaching that can help students learn the basic skills and obtain information that can be taught step by step. It is therefore very precise in use for a group of subjects who are practices such as doll making skills. The purpose of this study was to determine: activities of teachers and students as well as to find out the results of learning how to make a doll.

The subject of research is a class VII student of high school class - VII first state 32 surabaya. The number of students by 37 students. This study is a quasi experimental study, while data collection is implemented using a series of observations and teacher activities of student activity during the learning process of students' learning outcomes directly and make dolls. Data analysis techniques for teachers to use average activity - for average and use persentase student learning outcomes while making skills successfully completed if the doll is said to derive value (mastery learning classical) is 75% of all student populations. While individual mastery of at least 70% of the instructional objectives.

From the analysis of the data that has been obtained it can be concluded that the overall activity of the teacher in the management of teaching and learning activities on the application of direct instructional model doll-making skills based on observations done by two observers show the results of the average - average in the overall aspect observed is equal to 4 , can be considered very good. Student activity in the management of direct instructional model doll-making skills based on observations done by two observers show the results of the percentage reached 97.6%, can be considered very good. Averages value of student learning outcomes is 91.3. Completeness student number as many as 35 students in states completed and 2 students in an incomplete state, the percentage of mastery learning in classical reached 94.6%.

**Key words:** Direct learning model, activity teacher, student activities and doll making learning outcomes.

### **PENDAHULUAN**

Adanya mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 32 Surabaya agar siswa dapat trampil dalam

mengembangkan kreatifitas dan dapat berwira swasta. Pelajaran keterampilan yang ada di SMP Negeri 32 Surabaya dimana dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk

pengembangan diri yang memfasilitasi bakat dan minat siswa di bidang keterampilan membuat kerajinan tangan seperti bros dari manik manik, hantaran pengantin dan juga gantungan kunci dari kain flanel yang sudah pernah di terapkan pada semester lalu.

Berdasarkan dari survei lokasi di SMP Negeri 32 Surabaya guru pengajar keterampilan bukan ahli keterampilan, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran langsung tetapi sintak-sintak model pembelajaran langsung kurang tegas hanya metode ceramah dan demonstrasi yang terlaksana, guru belum mengembangkan media sesuai dengan topik yang diberikan sehingga aktivitas siswa kurang semangat atau terpacu. Peneliti memilih untuk mengajarkan pembuatan boneka karena pada mata pelajaran keterampilan yang termasuk dalam pelajaran intra ini sebagian besar peminat nya adalah anak perempuan dan di samping itu membuat boneka sangat menarik sehingga hasil kreasi dari boneka diminati oleh sebagian besar orang terutama pada kalangan anak-anak, remaja, bahkan juga orang dewasa. Menariknya hasil jadi keterampilan membuat boneka tersebut bisa di aplikasikan menjadi hiasan tas, busana atau gantungan kunci dan juga bisa sebagai hiasan tempelan pada lemari es sehingga siswa sangat antusias untuk keterampilan pembuatan boneka.

Dalam pembelajaran keterampilan ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran langsung karena model pembelajaran langsung secara khusus untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah sehingga bisa diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktik seperti hal nya dalam keterampilan pembuatan boneka ini.

Pembelajaran keterampilan memang seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga secara teknis siswa mempunyai pengalaman maksimal. Pengalaman maksimal ini pada akhirnya menjadi citra diri dalam mempersiapkan masa depan. Apalagi jika kita melihat kondisi yang berlaku dalam kehidupan, dimana keterampilan merupakan prasyarat untuk dapat *survive*, maka pembelajaran pembuatan kerajinan boneka sebagai salah satu materi yang akan di terapkan.

Dari uraian di atas penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Keterampilan Pembuatan Boneka Di Kelas-VII SMPN 32 Surabaya”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Experimen Semu. Experimen semu ini sering di gunakan dalam bidang penelitian pendidikan yang memiliki karakteristik masalah pembelajaran yang nyata, dan menggunakan subjek penelitian peserta didik.

### Tempat Dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian di SMPN 32 Surabaya pada siswa kelas - VII yang berjumlah 37 siswa terdiri dari 33siswa perempuan dan 4 siswa laki - laki.

## Teknik pengumpulan data

### 1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenar nya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan si peneliti. observer berjumlah 4 yang terdiri dari 2 guru pengajar keterampilan dari SMP Negeri 32 Surabaya untuk Menggamati aktifitas guru, 2 observer lagi yakni 2 mahasiswa dari jurusan tata busana UNESA untuk mengamati aktifitas siswa.

### 2. Tes

Tes keterampilan membuat boneka digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan pembuatan boneka.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data aktivitas guru

Untuk memperoleh data dalam penelitian Untuk mengetahui hasil rata - rata aktivitas guru pada setiap aspek penelitian menggunakan

$$\text{rumus : } X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x : Rata – rata

$\sum x$ : Jumlah nilai

n : Banyak observer ( Sudjana 2002 :67 )

### 2. Analisis data aktivitas siswa

Untuk memperoleh data dalam penelitian untuk mengetahui prosentase aktivitas siswa pada setiap aspek penelitian menggunakan

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase jawaban responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

(Riduwan, 2002, P. 67)

### 3. Analisis hasil keterampilan membuat boneka

Hasil keterampilan membuat boneka dikatakan berhasil tuntas jika memperoleh nilai (ketuntasan belajar klasikal) adalah 75% dari semua populasi siswa. Sedangkan ketuntasan individu minimal 70% dari tujuan instruksional dengan kriteria ketuntasan minimal 70 untuk sub kompetensi membuat boneka.

Ketuntasan siswa= jumlah skor siswa x 100% dari tujuan skor max yg dicapai

Sumber : (Suharsimi, 2003, P. 236)

$$KBK = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100$$

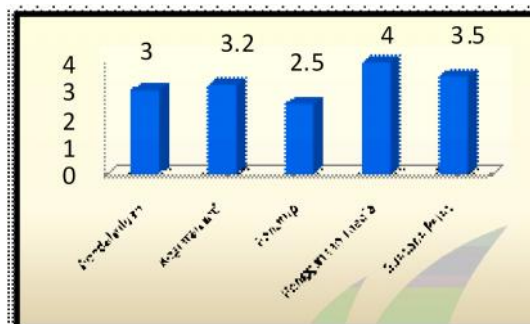
(Ketuntasan Belajar Klasikal)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Keterampilan Membuat Boneka Di Laksanakan dalam Tiga Kali Pertemuan Yang terdiri dari :
  - a. Pertemuan Pertama

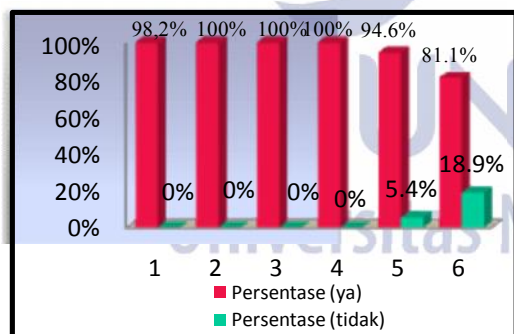
Analisis hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram aktifitas guru

Dari gambar 1 diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan I dalam melaksanakan model pembelajaran langsung pada materi membuat badan boneka terlaksana dengan cukup baik. Pada pendahuluan mendapat penilaian yang cukup baik yaitu mendapat nilai 3. Pada kegiatan inti mendapat penilaian yang cukup baik yaitu mendapat nilai 3,2. Pada penutup mendapat penilaian yang kurang baik yaitu mendapat nilai 2,5. Pada penggunaan media mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4 dan suasana kelas mendapat penilaian yang cukup baik yaitu mendapat nilai 3,5.

Analisis hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 2. Diagram aktifitas siswa

Dari gambar 2 diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pertemuan I membuat keterampilan boneka dapat diperoleh hasil yang sangat baik. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan pada saat guru mengecek kehadiran mendapat persentase 100%. Pada aspek 2 Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menunjukkan badan boneka yang akan dibuat.

tujuan pembelajaran membuat badan boneka. materi membuat badan boneka mendapat persentase 100%. Pada aspek 3 Siswa menyimak demonstrasi langkah-langkah membuat badan boneka mendapat persentase 100%. Pada aspek 4 Siswa terbimbing dalam menyiapkan alat dan bahan untuk membuat badan boneka. membuat badan boneka mendapat persentase 100%. Pada aspek 5 Siswa mendengarkan kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan. mendengarkan guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya mendapat persentase 94,6%. Pada aspek 6 Siswa melakukan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru mendapat persentase 81,1%.

- b. Pertemuan Ke Dua

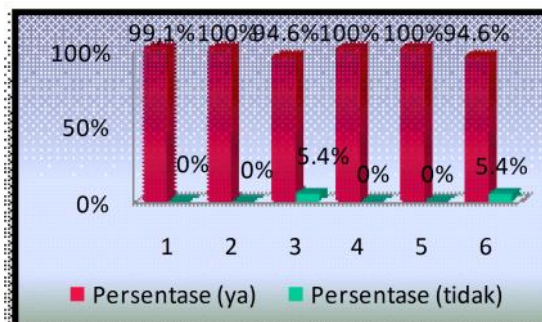
Analisis hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 3. Diagram aktifitas guru

Dari gambar 3 diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan II dalam melaksanakan model pembelajaran langsung pada materi membuat boneka beraneka macam bentuk terlaksana dengan baik. Pada pendahuluan mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4. Pada kegiatan inti mendapat penilaian yang cukup baik yaitu mendapat nilai 3,4. Pada penutup mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4. Pada penggunaan media mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4 dan suasana kelas mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4.

Analisis hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung disajikan dalam diagram berikut :



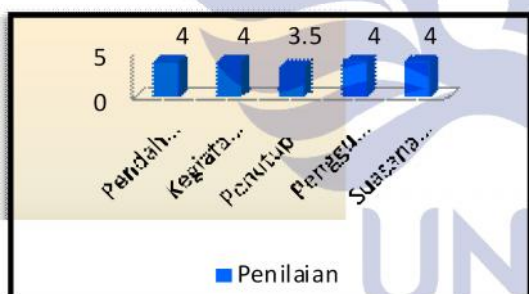
Gambar 4. Diagram aktifitas siswa



Dari gambar 4 diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pertemuan II membuat keterampilan boneka anak laki - laki, anak perempuan dan badut dapat diperoleh hasil yang sangat baik. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan pada saat guru mengecek kehadiran mendapat persentase 100%. Pada aspek 2 Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menunjukkan boneka anak laki – laki, anak perempuan dan badut yang akan dibuat. tujuan pembelajaran membuat boneka anak laki - laki, anak perempuan dan badut. materi membuat boneka anak laki - laki, anak perempuan dan badut mendapat persentase 100%. Pada aspek 3 Siswa menyimak demonstrasi langkah-langkah membuat boneka anak laki – laki, anak perempuan dan badut mendapat persentase 94,6%. Pada aspek 4 Siswa terbimbing dalam menyiapkan alat dan bahan untuk membuat boneka menurut (kelompok) : anak laki – laki, anak perempuan dan badut mendapat persentase 100%. Pada aspek 5 Siswa mendengarkan kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan. menyampaikan materi pertemuan selanjutnya mendapat persentase 100%. Pada aspek 6 Siswa melakukan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru mendapat persentase 94,6%.

c. Pertemuan Ke Tiga

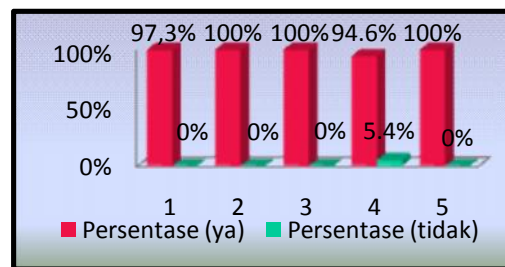
Analisis hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 5. Diagram aktifitas guru

Dari gambar 5 diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan III dalam melaksanakan model pembelajaran langsung pada materi membuat boneka terlaksana dengan baik. Pada pendahuluan mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4. Pada kegiatan inti mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4. Pada penutup mendapat penilaian yang cukup baik yaitu mendapat nilai 3,5. Pada penggunaan media mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4 dan suasana kelas mendapat penilaian yang baik yaitu mendapat nilai 4.

Analisis hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung disajikan dalam diagram berikut :



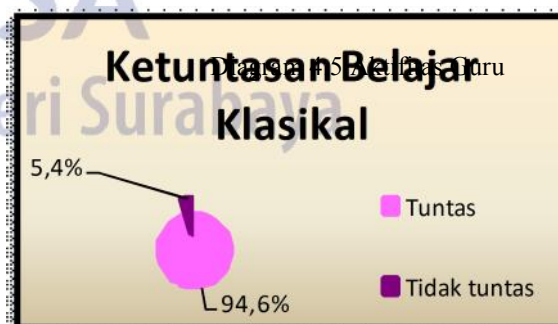
Gambar 6. Diagram aktifitas siswa

Dari gambar 6 diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pertemuan II membuat keterampilan boneka dapat diperoleh hasil yang sangat baik. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan pada saat guru mengecek kehadiran mendapat persentase 100%. Pada aspek 2 Siswa mengingat kembali materi sebelumnya mendapat persentase 100%. Pada aspek 3 Siswa terbimbing untuk melanjutkan membuat boneka nya. menyelesaikan boneka nya dengan penyelesaian akhir mendapat persentase 100%. Pada aspek 4 Siswa mendengarkan kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan mendapat persentase 94,6%. Pada aspek 5 Siswa melakukan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru mendapat persentase 100%.

2. Daftar nilai keterampilan membuat boneka

Berdasarkan diagram 7 diketahui dari pengerjaan membuat boneka bahwa dari 37 siswa terdapat 5,4% siswa yang mempunyai nilai terendah, 94,6% siswa yang mempunyai nilai tertinggi dalam membuat boneka dengan kriteria ketuntasan minimum  $\geq 70$ , pada pelaksanaan tes tulis dari 37 siswa mencapai ketuntasan sempurna yaitu 100%. dan ketuntasan belajar klasikal  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.

Berdasarkan diagram 7 bahwa siswa yang tuntas berjumlah 35 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa, maka ketuntasan siswa secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram ketuntasan belajar

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung menyatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebanyak 94,6% dari 37 siswa tuntas, dan hanya 5,4% dari 37siswa yang tidak tuntas.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya dapat dirangkumkan pembahasan sebagai berikut:

### 1. Aktifitas Guru Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung

Hasil pengamatan aktivitas guru terdiri dari dua guru bidang studi keterampilan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada pertemuan pertama aspek pendahuluan terlaksana dengan cukup baik, hal ini karena guru telah memotivasi siswa dengan menunjukkan berbagai macam boneka laki – laki, perempuan dan badut dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Aspek kegiatan inti terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena guru memberikan tes tulis secara keseluruhan, dan karena guru menyampaikan materi tentang membuat badan boneka mengikuti tahap-tahap pembelajaran langsung, mendemonstrasikan langkah-langkah membuat badan boneka, dan membimbing siswa secara keseluruhan. Aspek penutup juga terlaksana kurang baik karena guru kurang menguasai prinsip-prinsip model pembelajaran langsung yang meliputi tahapan : menyampaikan dan memotivasi siswa, mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan keterampilan, memberi latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, memberi latihan lanjutan dan transfer.

Pertemuan kedua aspek pendahuluan baik karena guru optimal dalam mengkaitkan pelajaran hari ini dengan hari sebelumnya, aspek kegiatan inti terlaksana dengan cukup baik, hal ini disebabkan karena guru menyampaikan materi tentang membuat boneka beraneka macam bentuk mengikuti tahap-tahap pembelajaran langsung, mendemonstrasikan langkah-langkah membuat badan boneka, dan membimbing siswa secara keseluruhan., aspek penutup ada peningkatan hal ini disebabkan karena pengajaran akan berhasil secara baik apabila mampu mengubah diri siswa dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar.

Pada pertemuan ketiga aspek pendahuluan baik karena guru optimal dalam mengkaitkan pelajaran hari ini dengan hari sebelumnya, aspek kegiatan inti terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena guru membimbing siswa menyelesaikan boneka nya secara keseluruhan, aspek nutup terlaksana dengan baik, dikarenakan semua tahap cukup terlaksana sesuai dengan pembelajaran.

Pembelajaran langsung menurut Kardi (1997, P. 3) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Aspek penggunaan media dan suasana kelas untuk pertemuan pertama sampai akhir terlaksana dengan sangat baik, hal ini karena guru bisa menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, penggunaan media pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari kegiatan aktifitas guru dalam model pembelajaran langsung dari pertemuan pertama, ke dua sampai dengan pertemuan ke tiga mencapai nilai 4 termasuk dalam kategori baik, artinya kegiatan pembelajaran berjalan secara prosedural sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini disebabkan karena mulai dari pendahuluan kegiatan inti dan penutup pertemuan pertama, ke dua sampai ketiga dalm proses mengajar guru bisa menyampaikan tujuan pembelajaran membuat boneka ,menyampaikan materi sampai memberi latihan lanjutan dengan baik.

### 2. Aktifitas Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran langsung

Hasil pengamatan aktivitas siswa terdiri dari dua teman sejawat bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada pertemuan pertama terlaksana dengan sangat baik, hal ini di sebabkan karena karena siswa sebelum pelajaran dimulai membaca (*Visual Activities*) , walaupun ada yang masih berbicara sendiri. Pada saat kegiatan inti siswa menyimak demonstrasi guru dan siswa terbimbing dalam membuat badan boneka nya. Pada penutup kurang terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena siswa mendengarkan (*Listening Activities*) uraian tentang kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan dan mencatat (*Writing Activities*) alat-alat yang akan dibawa pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua pada pendahuluan terlaksana dengan sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa yang tidak mengerjakan berkurang sehingga proses pembuatan boneneka berjalan dengan baik. Pada penutup terlaksana sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa melakukan latihan lanjutan menyelesaikan boneka nya.

Pada pertemuan ketiga ada peningkatan di pendahuluan dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi (*Visual Activities*) penyelesaian akhir. Pada kegiatan inti juga terlaksana dengan sangat baik hal ini di sebabkan karena siswa terbimbing dalam menyelesaikan boneka nya dengan penyelesaian akhir. Pada penutup terlaksana sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa mendengarkan uraian kesimpulan dari awal sampai akhir. Aspek penggunaan media seperti LCD, LKS dan contoh macam – macam dari boneka dan suasana kelas untuk pertemuan pertama sampai akhir terlaksana dengan sangat baik, hal ini karena guru bisa menguasai materi dan menguasai kelas.

Dapat disimpulkan dari kegiatan aktifitas siswa dalam model pembelajaran langsung dari pertemuan pertama, ke dua sampai dengan pertemuan ke tiga Aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik, Artinya kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar aktivitas siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tuntas,hal ini di tunjukkan dari hasil nilai keterampilan yang mencapai ketuntasan.



### 3. Hasil Keterampilan Membuat Boneka

Berdasarkan analisis data belajar siswa pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada keterampilan pembuatan boneka menyatakan bahwa ketuntasan secara klasikal sebanyak 94,6 % yaitu sebanyak 35 siswa dari 37 siswa yang tuntas, dan hanya 5,4% yaitu sebanyak 2 siswa dari 37 siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena siswa membuat boneka tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan pada saat mendemostrasikan membuat boneka sehingga siswa tersebut tidak mengerti atau tidak paham bagaimana cara mengerjakan boneka, sehingga tidak menyelesaikan boneka nya.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian eksperimen semu mengenai penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi keterampilan membuat boneka yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pelaksanaan sintak model pembelajaran langsung rata – rata dari pertemuan pertama kedua sampai ke tiga mencapai nilai 4 termasuk dalam kategori baik, artinya kegiatan pembelajaran berjalan secara prosedural sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini disebabkan karena mulai dari pendahuluan kegiatan inti dan penutup pertemuan pertama, ke dua sampai ketiga dalam proses mengajar guru bisa menyampaikan tujuan pembelajaran membuat boneka ,menyampaikan materi sampai memberi latihan lanjutan dengan baik.
2. Aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik, Artinya kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar aktivitas siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tuntas,hal ini di tunjukkan dari hasil nilai keterampilan yang mencapai ketuntasan .
3. Hasil keterampilan membuat boneka dengan menerapkan model pembelajaran langsung mencapai ketuntasan 94,6% dalam pencapaian keterampilan membuat membuat boneka beraneka macam bentuk dari pertemuan pertama sampai akhir.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang diambil maka peneliti dapat memberi saran guna untuk meningkatkan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa pada kompetensi keterampilan membuat boneka, berikut beberapa saran yang bisa dipertimbangkan adalah:

1. Kemampuan guru pada penerapan model pembelajaran langsung sudah baik sehingga model pembelajaran langsung dapat di gunakan pada mata pelajaran lain nya yang sejenis.
2. Memberikan perhatian ekstra pada siswa yang kurang memenuhi kriteria penilaian sehingga pada akhir penilaian bisa mencapai nilai ketuntasan individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian Cetakan Ke 3*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Bumiaksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Gisby,Quin. *Membuat Sendiri Boneka*. Tangerang Selatan :Karisma
- Hariyany, Lusia. 2010. *38 Desain Aplikasi Dari Kain Perca*. Tiara Aksa : PT Trubus Agrisarana
- Indira. 2008. *Boneka Cantik Dari Kain Felt*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kardi Soeparman, Nur Mohamad. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Unesa University Press
- Monica, Johana. 2009. *Lace And Ribbon Art*. Tiara Aksa: PT Trubus Agrisarana
- Mulyasa, M.Pd. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosda
- Mulyasa, M.Pd. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Bandung : Rosda
- Nur, Mohamad. 2005. *Guru yang berhasil dan Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Remaja Roesdakarya
- Sardiman. A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sekar Sari, Puspa. 2005. *Teknik Mendesain Baju Sendiri Secara Otodidak*. Bekasi:Laskar Aksara
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda
- Suyatno,. Dr , M.Pd. 2009 . *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kuntari Kari. 2011. *Sweety dolls*. Surabaya : Tiara Aksa
- Kuswanto Epi. 2010. *Boneka Peluk*. Surabaya : Tiara Aksa
- Jane, Sue. 2009. *Membuat Boneka Sendiri*. Tangerang: Karisma